

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terhadap respon Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 Kota Binjai terhadap kebijakan pemerintah tentang kurikulum madrasah dari tahun 1984-2020, memuat sikap, reaksi dan jawaban dari madrasah tersebut dan hasilnya adalah sebagai berikut:

- Secara umum, respon dari Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 kota Binjai berwujud tanggapan, yaitu menerima kebijakan kurikulum yang diberlakukan pemerintah melalui Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al-Washliyah. Respon lainnya adalah mengadaptasi dan menerapkan hasil adaptasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk kurikulum 1975, Respon MA AW 30 Kota Binjai berwujud tanggapan, karena munculnya kurikulum tersebut menjadi landasan dasar bagi madrasah untuk mengembangkan eksistensinya. Pada kurikulum tersebut, SKB 3 menteri yang menetapkan bahwa madrasah memiliki kedudukan sama dengan sekolah umum mengakibatkan lulusan madrasah juga memiliki kesempatan yang sama dengan sekolah umum dalam hal kelanjutan pendidikan dan juga hak mendapatkan pekerjaan. Dengan adanya SKB tersebut, kuantitas dan kualitas madrasah terus berkembang, sekaligus sebagai pondasi untuk mendirikan madrasah baru.
- Respon MA AW 30 Kota Binjai terhadap pemberlakuan kurikulum 1984 adalah menerima (tanggapan), mengadaptasi dan menerapkan (jawaban). Pihak MA AW 30 Kota Binjai yang baru beridiri pada tahun 1990, secara otomatis menggunakan kurikulum 1984 sebagai pedoman pelaksanaan pembelajarannya. Struktur kurikulum dan isinya, diterapkan secara menyeluruh sebagai bentuk penerimaan total terhadap kebijakan yang diberlakukan. Hal-hal seperti program pembelajaran yang menggunakan semester, penetapan tujuan pembelajaran umum dan khusus, penambahan mata pelajaran khusus ciri khas madrasah, serta pelaksanaan evaluasi, kesemuanya mengacu kepada pedoman yang ditetapkan pada kurikulum ini.

- Untuk kurikulum 1994, respon MA AW 30 Kota adalah menerima, mengadaptasi dan menerapkan secara menyeluruh. pembelajaran yang dilaksanakan dalam dengan menggunakan sistem caturwulan, sistem penilaian dan evaluasi, beban dan alokasi waktu mata pelajaran dan lain-lain, dilaksanakan secara maksimal.
- Hal yang sama juga ditunjukkan pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004. Respon MA AW pada saat pemberlakuan kurikulum tersebut, secara umum mata pelajaran yang ditetapkan digunakan seluruhnya, dan ditambah dengan mata pelajaran ke-AI Washliyah. Pengadaptasian kurikulum ini menjadi satu bentuk penerimaan serta adaptasi dari Madrasah Aliyah 30 Kota Binjai, sekaligus penerapan. Integrasi pengetahuan umum, agama dengan IPTEK untuk memberikan keterampilan kepada siswa menjadi sasaran pentingnya.
- Respon yang sama juga terjadi lagi pada saat pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Pada kurikulum ini, MA AW 30 menjadikan beberapa muatan local sebagai bagian penting mata pelajaran, pada kompetensi atau kemampuan siswa. Kesempatan mengangkat nilai-nilai budaya local sebagai bagian dari mata pelajaran, menjadi sasaran utama kurikulum ini. Pada MA AW 30 Kota Binjai, internalisasi muatan agama dan keterampilan dijadikan sebagai bagian dari mata pelajarannya, seperti tahfizh dan olahraga. Penerapan inilah yang menjadi wujud dari penerimaan dan adaptasi terhadap kurikulum yang berlaku.
- Respon MA AW 30 Kota Binjai terhadap pemberlakuan Kurikulum 2013 juga sama. Mereka menerima secara menyeluruh keputusan Majelis Pendidikan AW dan pemerintah tentang kurikulum 2013, mengadaptasikannya dengan kebutuhan mereka, dan kemudian diterapkan pada saat pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran. Semua program yang ditawarkan mulai dari sistem pembelajaran, penilaian, rancangan silabus dan RPP, dan lain-lain mengikuti arahan yang diberlakukan oleh pemerintah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis memiliki beberapa saran terkait dengan respon dan pemberlakuan kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 Kota Binjai :

1. Bagi madrasah, hendaknya senantiasa berupaya menerapkan dan melaksanakan semaksimal mungkin kurikulum yang diberlakukan pemerintah, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, mata pelajaran, dan juga tujuan pendidikan nasional dengan baik. Pemberian evaluasi dan pelatihan secara berkala sebaiknya dilakukan, untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Bagi tenaga pendidik, hendaknya tetap berusaha belajar dan mengembangkan kurikulum terbaru yang ditetapkan pemerintah, agar tidak mengalami kendala berarti dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Peningkatan kemampuan mengajar juga penting, agar peran guru sebagai fasilitator bisa lebih baik. Guru diharapkan dapat menurunkan pengetahuan dan keterampilan sebaik mungkin kepada peserta didik, agar output yang dihasilkan juga sesuai keinginan.
3. Bagi pengawas madrasah, diharapkan dapat lebih membina keterampilan guru dalam mengajar dan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya, terutama bagi guru tersertifikasi, agar keprofesionalitasan seorang guru dapat berjalan maksimal dan sesuai arahan.
4. Bagi Majelis Pendidikan Al-Washliyah, diharapkan mampu memberikan kontribusi maksimal kepada guru untuk dapat berlatih dan belajar, agar guru menjadi professional sesuai tuntutan undang-undang. Oleh karena itu, bekerjasama dengan pihak lain untuk membuat sebuah pelatihan guru, merupakan jalan terbaik sebagai bukti keseriusan Majelis Pendidikan mendukung program pendidikan pemerintah.